

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO

Eka Periaman Zai⁽¹⁾, Maria Magdalena Duha⁽²⁾, Efrata Gee⁽³⁾, Bestari Laia⁽⁴⁾

Dosen Universitas Nias Raya

(¹ekaperiamanzai@gmail.com, laiabestari211087@gmail.com⁽⁴⁾)

Abstrak

Dewasa ini masalah peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah bukanlah masalah baru lagi yang terjadi di setiap satuan pendidikan. Kepala sekolah adalah penentu maju dan mundurnya sebuah sekolah. Jika Kepala sekolah tidak menjalankan peran dan tugasnya sebagai pemimpin, maka sekolah itu dipastikan akan mengalami kemunduran dan kemerosotan baik dalam bidang kualitas maupun kualitas pendidikannya. Adapun rumusan masalah bagaimana profesionalisme kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan profesionalisme kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Analisis data yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sudah profesional. Kepala sekolah menjadi teladan, motivator bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan pengajuan proposal perbaikan rehap gedung serta pengadaan sarana prasarana pendidikan. Sehingga menjadi daya tarik masyarakat (peserta didik) sekitar untuk bersekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo. Peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan perannya di bidang kepemimpinan, memotivasi guru, dan perbaikan sarana prasarana pendidikan dengan baik dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Peneliti menyarankan hendaknya kepala sekolah terus meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan perannya supaya eksistensi lembaga pendidikan semakin diakui dan dipercaya oleh masyarakat.

Kata Kunci: Peran kepala sekolah; manajemen berbasis sekolah; pendidikan

Abstract

Today the problem of the principal's role in the implementation of school-based management is not a new problem that occurs in every education unit. The principal is the determinant of the progress and decline of a school. If the principal does not carry out his role and duties as a leader, then the school will certainly experience setbacks and declines both in terms of quality and quality of education. The formulation of the problem is how the professionalism of the principal in the

implementation of school-based management in SMA Negeri 1 Ulugawo. The purpose of this study was to determine and describe the professionalism of the principal in the implementation of school-based management. The approach used in this research is a qualitative approach and the type of descriptive research. Data analysis was carried out through three activity lines (1) Data reduction, (2) Data presentation, (3) Drawing conclusions. Based on the findings in the field, the principal's role in the implementation of school-based management is professional. The school principal is a role model, a motivator for educators and education staff, and submits proposals to repair buildings and provide educational infrastructure. So that it becomes an attraction for the surrounding community (students) to study at SMA Negeri 1 Ulugawo. The researcher concludes that the principal has carried out his role in the field of leadership, motivating teachers, and improving educational infrastructure well in the implementation of school-based management. Researchers suggest that school principals should continue to improve their professionalism in carrying out their roles so that the existence of educational institutions is increasingly recognized and trusted by the community.

Keywords: *The role of the principal; school-based management; education*

A. Pendahuluan

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terus bergulir. Salah satunya adalah pemerintah mengeluarkan beberapa regulasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan salah satu regulasi tersebut yaitu: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat (1) menyebutkan bahwa "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah".

Bunyi Undang-Undang tersebut dapat diartikan bahwa sejak tahun 2003 penerapan pendekatan dan pengelolaan satuan pendidikan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah sudah diberlakukan di setiap satuan pendidikan di Indonesia. "Implementasi manajemen berbasis sekolah akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila dukungan sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi" (Mulyasa, 2009:58).

Dari pendapat ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk memberhasilkan pelaksanaan manajemen berbasis

sekolah di setiap satuan pendidikan, harus didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, dalam hal ini terutama kepala sekolah, guru, dan staf. Mereka harus mengerti peran dan tugasnya. Baik kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga sekolah maupun guru sebagai tenaga pendidik, kesediaan dana yang cukup serta sarana prasarana yang cukup.

Berbicara mengenai pendidikan dan permasalahannya, maka peranan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah. "Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah" (Wahjosumidjo, 2010:81). Selanjutnya menurut Supardi dalam bukunya mengemukakan "Secara garis besar pemimpin pendidikan memiliki peran utama: bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran" (Supardi, 2013:42).

Namun kenyataan di lapangan masih banyak kepala sekolah yang tidak menjalankan peran dan tugasnya sebagai pemimpin, ini disebabkan dalam proses pengangkatannya tidak ada transparansi, kurangnya pengetahuan manajemen, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, seringnya datang terlambat serta banyak faktor penghambat lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah.

Berdasarkan hasil Observasi awal penelitian, Lokasi SMA Negeri 1 Ulugawo berada di Desa Fatodano kecamatan Ulugawo. Lokasi ini berada di daerah yang cukup jauh dari pusat kota dan berada di daerah kategori daerah terpencil. Dengan melihat kondisi Lokasi yang demikian, eksistensi pelaksanaan proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Walaupun berada di lokasi terpencil, manajemen persekolahan di sekolah ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan lancar, dan jumlah siswa yang berminat dari tahun ke tahun cukup meningkat. Masyarakat cukup antusias dengan kehadiran sekolah tersebut. Tentu semuanya itu tidak terlepas dari sebuah kerjasama yang cukup baik dari seluruh elemen, baik dari pemerintah, civitas sekolah, orang tua siswa dan masyarakat setempat. Tetapi salah satu pokok yang tidak kalah penting adalah peran kepala sekolah dalam memanagerial sekolah tersebut.

Berdasarkan pentingnya peran Kepala sekolah dalam mengendalikan kemajuan dalam sebuah Unit sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah”**

B. Metodologi

1. Pendekatan dan jenis metode penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan pada fokus masalah penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. “Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif” (Basrowi, 2008:20). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu “berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Basrowi, 2008:21).

2. Teknik pengumpulan data

Menurut Sujarweni adalah “Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menyaring informasi kualitatif dari informan sesuai lingkup penelitian” (Sujarweni, 2014:74). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Fathoni (Fathoni, 2011:104-112), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek

sasaran. Untuk mengetahui peran kepala sekolah, peneliti mengamati peran utama kepala sekolah dalam bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran.

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam tahap wawancara ini peneliti mewawancarai kepala sekolah tentang bagaimana perannya dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
3. Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi informan, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya. Dalam tahap dokumentasi ini, peneliti akan mengamati dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah

3. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci dari penelitian

4. Teknik analisis data

Penganalisaan data dilakukan selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penyusunan laporan dan penarikan kesimpulan. Kegiatan menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model analisis data penelitian kualitatif sangat beragam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles and Huberman. Aktifitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles & Huberman,1992:16):

1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data. Pada kegiatan ini penulis melakukan pengelompokan data-data selama penelitian berdasarkan permasalahan penelitian yaitu apakah termasuk pada rumusan masalah pertama atau rumusan masalah kedua. Pengelompokan data ini digunakan untuk mempermudah dalam proses penyajian data yang peneliti dapatkan.

2. Penyajian data.

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang telah dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek

yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pakaian adat pernikahan tersebut. Data dianalisis dan dideskripsikan sebelumnya dikategorikan terlebih dahulu berdasarkan masalah penelitian.

3. Penarikan kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dengan melakukan *verifikasi* (pembuktian kebenaran) sehingga diperoleh keabsahan (*validity*) hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mereduksi data yang selanjutnya melakukan model data (*Data Display*) dengan memakaisystem *cody* sebagai berikut:

1. Profesionalisme Kepala Sekolah

Coding	Deskripsi
Profesionalitas	Menjadi seorang pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah selalu datang ke sekolah tepat waktu setiap hari.
Manajerial	Kepala sekolah menguasai manajemen sekolah dengan menyusun berbagai program kerja sekolah baik program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang serta menyusun struktur organisasi sekolah. Selanjutnya kepala sekolah menyampaikan kepada tenaga pendidik dan tenaga

	kependidikan secara terbuka lewat forum. Sehingga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengetahui tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.
Kurikulum	Kepala sekolah mengikuti setiap perkembangan/perubahan kurikulum nasional. Mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan untuk kepala sekolah dan menjadi nara sumber pelatihan kurikulum 2013.
Komitmen	Kepala sekolah mampu melakukan peningkatan prestasi sekolah.

2. Motivasi guru

Coding	Deskripsi
Pengorganisasian	Kepala sekolah mampu memberdayakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan cara menyusun program kerja sekolah dan stuktur organisasi sekolah serta memuat apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota organisasi sekolah serta mengharuskan bapak/ibu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.
Motivasi	Kepala sekolah melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan disetiap kegiatan sekolah.
Motivasi	Kepala sekolah memenuhi kebutuhan/keperluan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

	serta memberikan piagam penghargaan terhadap ketercapaian prestasi guru.
--	--

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Coding	Deskripsi
Administrator	Kepala sekolah melakukan pengkajian terhadap sarana dan prasarana pendidikan, dengan menyusun program kerja sekolah baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang sebagai acuan perencanaan perbaikan/pemeliharaan sarana prasarana sekolah.
Sumber dana	Kepala sekolah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah, melalui penggunaan dana operasional sekolah dengan baik, efektif, dan efisien demi menunjang perbaikan/kelengkapan sarana prasarana sekolah.
Inovasi	Kepala sekolah mengajukan proposal rehap gedung sekolah dan pengadaan penambahan unit komputer ke dinas pendidikan kabupaten.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, sudah mencerminkan profesionalitas baik di bidang kepemimpinan, bidang manajerial, dan bidang kurikulum pengajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Supardi bahwa secara garis besar pemimpin pendidikan memiliki peran utama: bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran (Supardi, 2013:42-44). Menjalankan peran kepala sekolah tersebut tentu diperlukan kemampuan

penguasaan manajemen sekolah, artinya kepala sekolah memiliki keahlian khusus di bidang manajemen, serta didukung oleh pengetahuan akademik yang memadai. Kepala SMA Negeri 1 Ulugawo mengemukakan bahwa menjadi kepala sekolah harus memiliki sikap profesionalitas serta menguasai manajemen sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Saudagar dan Idrus bahwa "Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu" (Saudagar, 2009:96). Artinya bahwa komitmen tersebut diwujudkan dengan tindakan dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari. Adapun yang telah dilaksanakan oleh kepala SMA Negeri 1 Ulugawo dalam hal menjalankan perannya di bidang kepemimpinan yaitu kepala sekolah membangun budaya positif sekolah. Salah satu budaya positif sekolah ini adalah tentang disiplin waktu. Kepala sekolah menjadi teladan bagi warga sekolah, datang tepat waktu ke sekolah. Peran kepala sekolah dalam bidang manajerial kepala sekolah menyusun program kerja sekolah baik program sekolah jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang serta menyusun struktur organisasi sekolah. Peran kepala sekolah dalam bidang

kurikulum pengajaran, kepala SMA Negeri 1 Ulugawo mengikuti penerapan setiap perubahan kurikulum nasional dan mengharuskan Bapak/Ibu guru membuat perangkat pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Hadiyanto mengemukakan “Kepala sekolah adalah manajer pendidikan tingkat sekolah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan dilevel sekolah. Kepala sekolah memegang peran poros yang paling penting (*privotal role*) untuk keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah, dan oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial yang profesional dalam mengelola sekolahnya” (Hadiyanto, 2004:55). Dari pendapat ahli tersebut kepala SMA Negeri 1 Ulugawo telah berhasil melaksanakan perannya sebagai pucuk pimpinan dalam mengelola pendidikan dilevel sekolah. Hal ini terbukti pelaksanaan peran kepala sekolah menjalankan manajemen berbasis sekolah selama menjabat sebagai kepala sekolah berhasil mendapatkan nilai akreditasi SMA Negeri 1 Ulugawo terakreditasi B dengan nilai walaupun kondisi dan Lokasi sekolah masih dikategorikan berada di daerah terpencil.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo tidak terlepas dari Profesionalisme kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo sudah terlaksana dengan baik, ditandai dengan keteladanan kepala sekolah datang setiap hari ke sekolah, menyusun program kerja sekolah, dan struktur organisasi sekolah. Sehingga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengetahui akan tupoksinya, yang pada akhirnya menjadi salah satu daya tarik masyarakat (peserta didik) sekitar untuk bersekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menarik saran sebagai berikut:

- a. Hendaknya kepala sekolah menjalankan peran dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah terus meningkatkan profesionalitas, agar eksistensi sekolah tetap terjaga di mata masyarakat.
- b. Hendaknya motivasi guru dalam mendukung peran kepala sekolah tetap ditingkatkan. Sebaliknya hendaknya kepala sekolah memberikan yang terbaik untuk memotivasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Hendaknya pemeliharaan atau pengadaan sarana dan prasarana pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan.

E. Daftar Pustaka

1. Sumber dari Buku

Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta

Moleong, Lexy J. 2016. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustari Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Pres).

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARUPRESS.

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syaifuddin, Mohammad, dkk. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zai, Eka Periaman. 2020. *Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara*. Jawa Tengah: Aksara

2. Sumber dari Dokumen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *tentang Guru dan Dosen 2005*. Jakarta

3. Sumber dari Jurnal

Zai, E. P, Hulu, Fatolosa. (2018). Asal-usul budaya Kepulauan Tello di tinjau dari sisi pakaian adat pernikahan. 6(1). 78-88

Laila, Bestari dan Zai, Eka Periaman. (2020). *Motivasi dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Tingkat SLTA (Studi Kasus:*

*Desa Lagundri-Desa Sorake-
Desa Bawomataluo. 4(8). 602-608*

Zai, E. P. (2019). *Peranan Kepolisian dalam Pembinaan Pelajar untuk Mencegah Aksi Tawuran di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Wilayah Hukum Polresta Padang)*. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 328-328

